

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh disiplin dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang digunakan oleh subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2020:22). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kuesioner merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020:199).

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2020:173). Populasi dalam penelitian ini adalah penulis mengambil seluruh Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Kontrak di Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu 44 Pegawai (DAMKAR, 2021). Dimana jika jumlah populasi dalam objek penelitian tersebut kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitiannya disebut penelitian populasi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang disiplin dan kerjasama tim terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar

pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedomannya dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan menggunakan kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Adapun alternative jawaban menggunakan *Skala Likert* yakni memberikan skor pada masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|-------------------|
| 1. | SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2. | S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3. | RR | : Ragu-Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4. | TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.5.3 Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validasi dan uji reliabilitas.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objeknya (Priyatno, 2016:143). Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan mengungkapkan sesuatu). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *corrected item-total correlation*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2016:154). Instrumen kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Pada penelitian uji reliabilitas ini menggunakan metode *cronbach Alpha*. Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menggunakan batasan 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2016,117) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala normalitas, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016:118). Residual adalah nilai selisih antar variabel Y dengan variabel Y yang diprediksi. Dalam metode regresi linier hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data yang layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi ini menggunakan metode *one kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (Priyatno, 2016:129). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendekati ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Model regresi linier menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

1. Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan variabel dari residual pada metode regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Scatterplot* (Priyatno, 2016:131).

Kriteria pengambilan keputusan pada *Scatterplot* yaitu dengan melihat titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6 Teksik Analisis Data

3.6.1 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *methode of succesive interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program exel office 2007.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Disiplin (X_1) dan Kerjasama tim (X_2) sebagai

variabel independen terhadap kinerja (Y) sebagai variabel dependen, adapun formulasi yang digunakan dalam regresi linier berganda ini yang akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 sebagai berikut: (Priyatno, 2016:56):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = variabel kinerja pegawai
 b_0 = nilai konstanta
 b_1 b_2 = koefisien regresi
 X_1 = disiplin
 X_2 = kerjasama tim
 e = error term e

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji-T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis pada uji T adalah:

a. Uji hipotesis disiplin (X_1) secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).

H_0 : $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh disiplin (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh disiplin (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

b. Uji hipotesis kerjasama tim (X_2) secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y).

H_0 : $b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

H_a : $b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y)

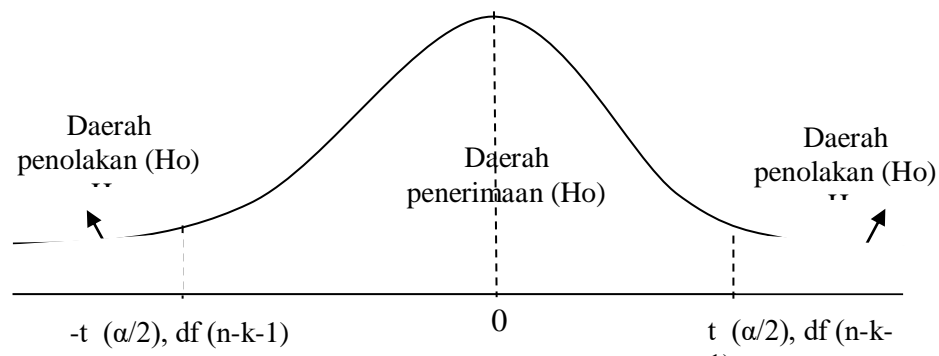
2. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

3. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai t hitung $> t$ tabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.6.3.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis pada pengujian ini adalah:

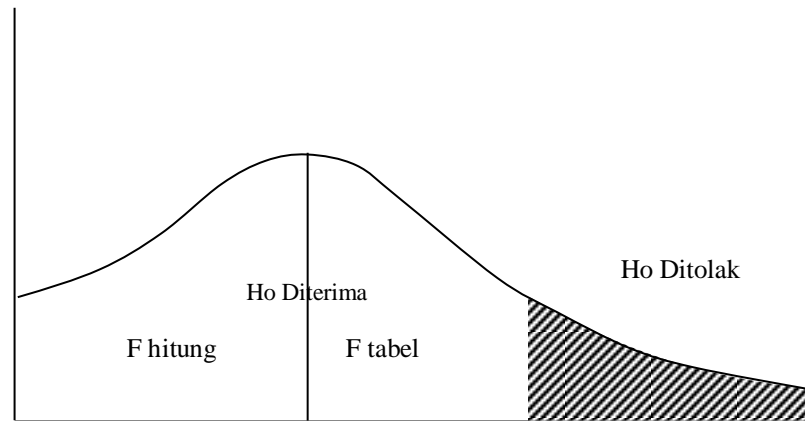
$H_0: b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan disiplin (X_1) dan kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) pada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan.

$H_a: b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan disiplin (X_1) dan kerjasama tim (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) pada dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan.

2. Menentukan Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
3. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel 1) dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (R square) atau koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. koefisien determinan menunjukkan angka yang akan diubah ke bentuk persen. Pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat. Nilai R^2 dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Priyatno, 2016:76):

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: R = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini batasan operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Disiplin (X_1)	Disiplin merupakan sebuah fungsi operatif dalam manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. (Hasibuan,2020:193)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan, dan 8. Hubungan kemanusiaan (Hasibuan,2020:194)
Kerjasama Tim (X_2)	kerjasama tim adalah proses yang dimana didalamnya terdapat aktivitas yang dilakukan oleh beberapa orang/kelompok yang ditunjukkan guna mencapai bersama yang dengan saling membantu dan saling memahami. (Sahban 2018:113)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab secara bersama-sama. 2. Saling berkontribusi 3. Pengarahan kemampuan secara maksimal. (west dalam sahan, 2018:114)
Kinerja (Y)	kinerja didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. (Afandi, 2021:83)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitaas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan (Kasmir, 2019:208)

